

EDISI : KAMIS, 4 MEI 2017

## ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (April) : 4,75%  
Inflasi (April) : 0,09% (mom) & 4,17% (yoy)  
Cadangan Devisa : US\$ 121,806 Miliar  
(per Maret 2017)  
Rupiah/Dollar AS : Rp13,297  0,14%  
(Kurs JISDOR pada 3 Mei 2017)




## STOCK MARKET

3 Mei 2017

IHSG : **5.647,37 (-0,50%)**  
Volume Transaksi : 9,609 miliar lembar  
Nilai Transaksi : Rp 6,928 Triliun  
Foreign Buy : Rp 2,822 Triliun  
Foreign Sell : Rp 2,504 Triliun

## BOND MARKET

3 Mei 2017

Ind Bond Index : **223,0937  +0,02%**  
Gov Bond Index : 220,3053  +0,02%  
Corp Bond Index : 233,9696  +0,02%

## YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Rabu 3/5/17 (%)	Selasa 2/5/17 (%)
5,04	FR0061	6,6365	6,6262
10,04	FR0059	6,9981	6,9897
15,30	FR0074	7,4205	7,4208
19,05	FR0072	7,6918	7,6944

Sumber : www.ibpa.co.id

## PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 3 Mei 2017

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah <b>-0,75%</b>	IRDSHS <b>-0,88%</b>	+0,13%
	Saham Agresif <b>-0,62%</b>	IRDSH <b>-0,56%</b>	+0,06%
	PNM Saham Unggulan <b>-0,76%</b>	IRDSH <b>-0,56%</b>	-0,20%
Campuran	PNM Syariah <b>-0,50%</b>	IRDCPS <b>-0,63%</b>	+0,13%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II <b>+0,01%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	+0,01%
	PNM Amanah Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,02%</b>	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh <b>+0,02%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	+0,02%
	PNM SBN 90 <b>-0,02%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	-0,02%
	PNM Dana SBN II <b>-0,01%</b>	IRDPT <b>+0,00%</b>	-0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah <b>+0,03%</b>	IRDPTS <b>+0,02%</b>	+0,01%
	Pasar Uang	PNM PUAS <b>+0,01%</b>	IRDPU <b>+0,01%</b>
PNM DANA TUNAI <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
PNM Pasar Uang Syariah <b>+0,02%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	+0,01%
Money Market Fund USD <b>+0,00%</b>		IRDPU <b>+0,01%</b>	-0,01%

## Spotlight News

- Presiden Joko Widodo menyetujui evaluasi proyek strategis nasional yang telah ditetapkan. Prinsipnya, proyek strategis berdampak positif terhadap perekonomian nasional dan tidak boleh terhenti di tengah jalan.
- Ekonomi India bersiap untuk melaju kencang kembali dan berpotensi mencongkel Inggris serta Jerman di daftar lima besar ekonomi utama dunia
- Produsen terigu nasional mulai meningkatkan kapasitas produksi untuk dapat menangkap peningkatan permintaan selama bulan puasa hingga lebaran. Penjualan tepung terigu menjelang Idulfitri bisa terkerek hingga 30%.
- Perbankan mulai merasakan dampak dari kebijakan OJK terkait dengan kewajiban perusahaan asuransi dan dana pensiun untuk mengerek porsi investasi di surat berharga negara atau SBN.
- Kinerja emiten properti masih tertekan pada awal tahun ini. Laba bersih 17 emiten di sektor itu sepanjang kuartal I/2017 tergerus 37,6% menjadi Rp2,17 triliun secara tahunan

## Economy

---

### 1. Proyek Strategis Nasional Dievaluasi

Presiden Joko Widodo menyetujui evaluasi proyek strategis nasional yang telah ditetapkan. Prinsipnya, proyek strategis berdampak positif terhadap perekonomian nasional dan tidak boleh terhenti di tengah jalan. Terkait evaluasi ini, seluruh jajaran pemerintahan diminta fokus mewujudkan program-program strategis nasional (PSN). (Kompas)

### 2. Indonesia Jadi Penopang Ekonomi Asean

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di Asia Tenggara, Indonesia menjadi penopang pertumbuhan ekonomi regional. Indonesia ikut memengaruhi dan mendorong arah pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Menurut proyeksi Bank Pembangunan Asia, perekonomian Indonesia tahun ini akan tumbuh 5,1% dan tahun depan 5,3%. (Kompas)

### 3. Konsumsi Listrik Indonesia Tertinggal

Konsumsi listrik per kapita di Indonesia sebesar 956 kilowatt jam terbilang rendah dan masih tertinggal dari sejumlah negara di kawasan ASEAN. Konsumsi listrik yang tinggi identik dengan kepadatan aktivitas perekonomian di suatu negara. Perlu cara dan strategi luar biasa untuk mempercepat megaprojek 35.000 megawatt agar rasio elektrifikasi meningkat. (Kompas)

### 4. Spekulasi, Jangan Main-Main

Kapolri tidak akan memberikan toleransi terhadap spekulasi yang mempermainkan harga barang kebutuhan menjelang bulan Ramadhan dan Lebaran karena tidak ada alasan kenaikan harga bahan pangan naik tajam mengingat stok pangan dipastikan aman. (Bisnis Indonesia)

### 5. Realisasi Penerimaan Bea dan Cukai Dekati Tahun Lalu

Ditjen Bea dan Cukai melaporkan realisasi penerimaan bea dan cukai pada April 2017 mencapai Rp29,4 triliun lebih rendah dari periode sama tahun lalu sebesar Rp29,6 triliun. (Bisnis Indonesia)

## Global

---

### 1. Suku Bunga Fed Tetap

Pertemuan bank sentral AS, Federal Reserve, yang berakhir Rabu (3/5) di Washington waktu setempat memutuskan untuk menahan tingkat suku bunga acuan pada level 0,75% - 1% meski telah terjadi penguatan pada sektor tenaga kerja. Sementara, Bank Pembangunan Asia (ADB) memperkirakan, faktor kenaikan suku bunga acuan Bank Sentral AS, The Fed, masih akan menjadi risiko pasar keuangan di Asia Pasifik. (Kompas)

### 2. Ekonomi India Kembali Bersinar

Krisis akibat penarikan mata uang berdenominasi besar di India, rupanya tak semenakutkan yang dikira. Ekonomi negara itu bahkan bersiap untuk melaju kencang kembali dan berpotensi mencongkel Inggris serta Jerman di daftar lima besar ekonomi utama dunia. (Bisnis Indonesia)

## Industry

---

### 1. Industri Manufaktur Didorong

Sektor industri berkontribusi menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Di sisi lain, upaya mendorong pertumbuhan sektor industri masih menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan data International Yearbook of Industrial Statistics 2016, industri manufaktur di Indonesia berkontribusi hampir seperempat bagian dari produk domestik bruto nasional. (Kompas)

### 2. Pabrik Terigu Mulai Tingkatkan Produksi

Produsen terigu nasional mulai meningkatkan kapasitas produksi untuk dapat menangkap peningkatan permintaan selama bulan puasa hingga lebaran. Penjualan tepung terigu menjelang Idulfitri bisa terkerek hingga 30%. (Bisnis Indonesia)

### 3. Segmen Menengah–Atas Jadi Penggerak Properti

Kelompok properti segmen menengah ke atas dengan harga Rp2,5 miliar ke atas menjadi penggerak utama perbaikan industri tersebut di dalam negeri. Transaksi di kelompok itu pun akan menjadi pendorong jumlah penjualan residensial. (Bisnis Indonesia)

### 4. Investasi Otomotif Turun Signifikan

Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mengumumkan investasi asing di industri alat angkutan dan transportasi lainnya sepanjang triwulan pertama tahun ini turun signifikan 39,25% dibandingkan realisasi pada periode yang sama tahun lalu menjadi US\$503,53 juta. (Bisnis Indonesia)

### 5. Pembiayaan Modal Ventura Akan Membaik Kuartal II

Pelaku industri modal ventura optimistis penyaluran pembiayaan akan menunjukkan perbaikan kinerja pada akhir Kuartal II/2017 kendati pada kuartal I/2017 mengalami penurunan sebesar 16,4% menjadi Rp6,22 triliun. (Bisnis Indonesia)

## 6. Perebutan Kasta Teratas Perbankan Memasas

Klasemen 15 bank besar berdasarkan aset secara tahunan mengalami perubahan pada kuartal I/2017. PT Bank Panin Tbk. menyialip PT Bank Permata Tbk. di peringkat ketujuh. Di sisi lain, PT Bank OCBC NISP Tbk. kian dekat untuk naik ke peringkat 10. (Bisnis Indonesia)

## 7. Pasar Tekstil Domestik Capai US\$10 Miliar

Pasar tekstil dan produk tekstil (TPT) domestik diprediksi mencapai US\$10 miliar tahun ini, relatif stabil dibanding tahun lalu. Dari jumlah itu, sebanyak 70% dikuasai TPT asing dan porsi TPT lokal hanya 30%. (Investor Daily)

# Market

---

## 1. Investasi SBN Menggembung, Deposito Mengempis

Perbankan mulai merasakan dampak dari kebijakan OJK terkait dengan kewajiban perusahaan asuransi dan dana pensiun untuk mengerek porsi investasi di surat berharga negara atau SBN. Per Februari 2017, investasi asuransi dan dana pensiun di perbankan turun masing-masing sekitar 15% dan 21%.. (Bisnis Indonesia)

## 2. Tren Bearish Masih Menghantui Harga Kakao

Harga kakao diprediksi mengalami tren bearish dalam jangka pendek akibat bertumbuhnya suplai dari sentral-sentral produksi, terutama di Afrika Barat. (Bisnis Indonesia)

## 3. Return Reksa Dana Saham Berharap IHSG Bullish

Rerata produk reksa dana saham menjadi produk dengan kinerja terbaik sepanjang April 2017. Sejalan dengan indeks harga saham gabungan (IHSG) yang menghijau, rerata reksa dana saham mencetak return 0,93% dalam 1 bulan. (Bisnis Indonesia)

# Corporate

---

## 1. Laba Emiten Asuransi Tumbuh, Premi Turun

Total laba bersih 11 emiten asuransi sepanjang kuartal I/2017 bertumbuh sekitar 8,00%, di tengah menurunnya akumulasi premi hingga 12,57%. (Bisnis Indonesia)

## 2. BUMN Cari Dana Rp157 Triliun

Perusahaan BUMN berencana mengincar dana Rp157 triliun dari apsar modal melalui mekanisme penerbitan obligasi, penyelenggaraan sekuritisasi aset, penawaran umum saham perdana (IPO) anak usaha BUMN, untuk keperluan pendanaan ekspansi perusahaan. (Bisnis Indonesia)

## 3. Omzet SDPC Hanya Naik 5%

Millenium Pharmacon International Tbk (SDPC) pada kuartal I/2017 mengalami pertumbuhan pendapatan sekitar 5% menjadi Rp502,15 miliar atau meleset dari target pertumbuhan sebesar 22%. (Bisnis Indonesia)

## 4. SHIP Incar Pertumbuhan di atas 100%

Sillo Maritime Perdana Tbk menargetkan pertumbuhan pendapatan tahun ini dalam meningkat lebih dari 100% atau sekitar 111% menjadi US\$38 juta dan laba bersih sebesar US\$9,8 juta atau naik 94,4% dibanding tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

## 5. KOPI Anggarkan Capex US\$13 Juta

Mitra Energi Persada Tbk (KOPI) menganggarkan belanja modal sebesar US\$13 juta pada tahun ini untuk membiayai ekspansi usaha produk gas terkompresi (CNG). (Bisnis Indonesia)

## 6. Laba Bersih Emiten Properti Terperosok 37,6%

Kinerja emiten properti masih tertekan pada awal tahun ini. Laba bersih 17 emiten di sektor itu sepanjang kuartal I/2017 tergerus 37,6% menjadi Rp2,17 triliun secara tahunan. (Bisnis Indonesia)

## 7. BNI Siap Terbitkan Obligasi Berkelanjutan Rp3 Triliun

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. berencana menerbitkan obligasi berkelanjutan Rp10 triliun dan pada tahap pertama senilai Rp3 triliun. Selain itu, perseroan berencana menjaring club deal untuk mengganti global bond yang jatuh tempo pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

## 8. Laba Waskita Precast Melonjak 93,5%

Waskita Beton Precast Tbk membukukan pendapatan sebesar Rp1,22 triliun pada kuartal I/2017 atau meningkat 72,6% dan laba bersih melonjak 93,5% menjadi Rp196,2 miliar dibanding periode sama tahun lalu. (Investor Daily)

## 9. Kuartal II, Chandra Asri Lebih Ekspansif

Chandra Asri Petrochemical Tbk menyiapkan belanja modal sebesar US\$150 juta tahun ini. Hingga saat ini, perseroan telah menyerap dana capex sebesar US\$18 juta untuk penambahan kapasitas produksi. (Investor Daily)

## 10. Laba Sritex Naik 7,8%

Sri Rejeki Isman Tbk (SRIL) atau Sritex membukukan laba bersih sebesar US\$17,7 juta pada kuartal I/2017 atau tumbuh 7,8% dibanding tahun lalu seiring penjualan naik 6,8% menjadi US\$180,2 juta. (Investor Daily)